

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan bagi penyebaran informasi dan komunikasi, juga bagi praktik penyebaran informasi dari masyarakat. Perkembangan informasi internet dan media sosial yang semakin cepat, terbuka membuat informasi semakin mudah diperoleh oleh pengguna. Jadi media sosial tidak hanya berguna sebagai wadah dalam berinteraksi, melainkan juga sebagai sarana dalam penyebaran informasi kepada publik. Fenomena baru yang hadir di dunia jurnalistik yang ini dengan jurnalisme warga (*Citizen Journalism*).

Citizen Journalism ialah suatu bentuk praktik jurnalistik yang dilakukan oleh masyarakat. Tanpa adanya identitas jurnalis, masyarakat dapat aktivitas melakukan mengumpulkan, memproduksi, dan menyebarluaskan informasi kepada publik. Jadi sumber informasi dapat diperoleh dari luar media yang menjadikan sebagai arus utama. Terlebih lagi, dengan memanfaatkan teknologi dalam menghadirkan informasi peristiwa aktual yang terjadi di sekitar masyarakat (Suradi dkk, 2023).

Menurut dan Gillmor, *Citizen Journalism* ialah suatu praktik saat warga mengambil peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisi dan menyebarkan informasi. Dengan kehadiran internet warga dapat berperan sebagai produsen informasi, yang bukan sekedar konsumen. Sehingga

komponen *Citizen Journalism* ialah partisipasi aktif masyarakat dalam proses jurnalistik (Feuerstein, 2012).

Citizen Journalism menghadirkan kesempatan kepada warga agar bisa melakukan praktik jurnalistik. Sistem ini dapat mempercepat informasi diperoleh yang langsung dari tempat kejadian. Meskipun, tidak melalui pada tahapan standar verifikasi jurnalistik. Fenomena ini menjadi kelebihan bagi media sosial dalam memberikan kemudahan akses, dengan bentuk konten yang berisikan kegiatan jurnalistik (Kango dkk, 2015).

Perkembangan *Citizen Journalism* di Indonesia termasuk atas pengaruh dari kemajuan teknologi digital dan meningkatnya pengguna internet serta media sosial. Hal ini mendorong masyarakat menjadi produsen informasi (*user-generated content*). Merujuk pada jurnal *The Developments and Challenges of Citizen Journalism in Indonesia*, *citizen journalism* berkembang pesat atas hadirnya media sosial yang memberikan peran kepada masyarakat dalam memproduksi dan menyebarkan informasi secara mandiri. Praktiknya, masyarakat dapat melaporkan peristiwa secara langsung melalui platform digital seperti Instagram, Twitter dan Facebook, sehingga informasi dapat tersebar tanpa adanya proses identitas pada redaksi media konvensional.

Fenomena ini menunjukkan bahwa *Citizen Journalism* di Indonesia berguna sebagai media alternatif yang melengkapi arus media utama. Setiap orang dapat menyampaikan informasi yang tidak selalu tercapai oleh jurnalis profesional, baik kejadian lokal, peristiwa mendadak, ataupun isu-

isu sosial di lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perkembangan dari berbagai sektor pendidikan, sosial sampai hukum. Tahun 2024, jurnal tentang pelatihan *Citizen Journalism* menjelaskan keterlibatan masyarakat dalam produksi informasi semakin seiring (Cholifah dkk, 2024).

Instagram menjadi wadah dari platform media sosial yang pengguna terbanyak di Indonesia. Fitur Instagram mendukung dalam memberikan visual dan jangkauan bagi pengguna. Fitur tersebut antara lain unggahan foto, video, stories, kolaborasi dan reel yang menjadi akses dalam penyebaran informasi yang cepat, ringkas dan menarik. Sehingga Instagram menjadikan media sosial yang mendukung kegiatan praktik *Citizen Journalism*, termasuk penyampaian informasi lokal yang belandaskan nilai berita yang aktual dan dekat dari kehidupan masyarakat.

Menurut data tekno.kompas.com, pada tahun 2025, Indonesia berada di posisi ke empat di dunia, dengan 107,6 juta pengguna aktif Instagram. Angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai pengguna terbesar di Asia. Data tersebut merujuk kepada hasil dari list Statista (McCombs & Shaw, 1972). Hasil tersebut menunjukkan penggunaan media digital, termasuk media sosial seperti Instagram sangatlah kuat di wilayah Sumatra Barat. Akibatnya, praktik penyebaran informasi berbasis media sosial sudah melahirkan fenomena yang baru. Sehingga melahirkan akun-akun Instagram lokal Sumatra Barat yang memanfaatkan fenomena ini dalam

mengawal informasi wilayah sekitar. Tentunya, dengan menggunakan sistem *Citizen Journalism* dalam menyebarkan informasi.

Beberapa akun Instagram lokal Sumatra Barat yang ditemukan seperti @info.minang, @sumbar_rancak, @pdg24jam, @infosumbar dan @sumbarkita.id. Akun tersebut memiliki *followers* yang beragam dalam memberikan informasi seputar Provinsi Sumatera Barat kepada *followers*-nya. Diantara dari semua akun yang disebutkan @infosumbar memiliki jumlah tertinggi *followes*, dibandingkan akun lainnya.

Tabel 1.1. Daftar Jumlah Pengikut Instagram Beberapa Media di Sumbar

No	Akun Instagram	Jumlah <i>Followers</i>
1.	@infosumbar	1.622.342
2.	@info.minang	972.825
3.	@sumbarkita.id	523.880
4.	@sumbar_rancak	513.766
5.	@pdg24jam	258.924

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 08 February 2026)

Instagram @infosumbar jumlah pengikut Instagram sebanyak 1,6 Juta yang berdiri pada tanggal 4 Juli 2010 dalam bentuk platfrom Twitter Bernama @infoSumbar. Infosumbar memposisikan diri sebagai masyarakat umum dalam proses *Citizen Jurnalisme*. Hal ini secara tegas tercantum pada halaman profil Instagram @infosumbar dengan slogan “*We Build Interaction to you, Media based on Citizen Journalism since 2010*” (Tobing, 2015).

Merujuk pada data analisis media sosial, akun @infosumbar memiliki *engagement rate*, dengan ukuran antara 0,09% sampai 0,64%. Rata-rata interaksi dengan like 462-1.014 *likes* dan 11-14 komentar per-unggahan. Hasil dari data ini menunjukkan tingkat *engagement* tergolong sedang, akun ini mempunyai jangkauan audiens yang luas dan mampu menarik perhatian masyarakat pada jumlah yang besar.

Instagram @infosumbar memanfaatkan fitur visual foto dan video dalam menyampaikan informasi. Konten tersajikan dalam berbagai topik dari berita terkini mengenai lalu lintas, cuaca, pariwisata, budaya hingga kuliner dan lain sebagainya. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengirimkan informasi (*user-generated content*), melalui WhatsApp ataupun *Direct Message* (DM) yang sudah terivikasi oleh tim Redaksi.

Sebagian besar konten berasal dari peristiwa yang terjadi di wilayah Sumatra Barat baik seperti kondisi, kebijakan pemerintah daerah, sampai isu-isu publik lainnya. Atas konten ini menunjukkan akun @infosumbar memiliki nilai aktualitas dan kedekatan kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui konten Instagram ini terciptanya viralitas yang menunjukkan bahwa *Citizen Journalism* dapat menghasilkan kekuatan dalam mendukung cepatnya penyebaran informasi, dibandingkan media konvensional.

Dampak unggahan yang viral tidak hanya pada peningkatan interaksi media sosial saja. Namun juga, dapat berpengaruh pada respon masyarakat dan pihak terkait. Melihat dari beberapa kasus, informasi yang mengundang perhatian publik dapat memicu diskusi sosial, hingga dorongan tindakan

dari pihak yang berwenang. Alhasil, *Citizen Journalism* melalui media sosial mempunyai peran strategis dalam menghasilkan opini publik dan dapat mendorong perubahan sosial di Tingkat local, khususnya Sumatra Barat.



Gambar 1.1 Screenshot Story Instagram @infosumbar

Gambar diatas menunjukkan bahwasanya, praktik *Citizen Journalism* yang sering dilakukan oleh akun @infosumbar menghasilkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi. Peranan masyarakat tidak hanya menjadi konsumen, melainkan dapat menjadi produsen dari informasi tersebut. Konten yang diupload berfokus kepada penyediaan berita, informasi public, dan update peristiwa. Tidak adanya memuat opini pribadi dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dengan admin Infosumbar, konsep tersebut sesuai dengan demokratisasi informasi

yang memberikan ruang kepada publik untuk memberikan ruang yang realitas sosial yang dapat terlibat langsung. Dalam proses penyebaran informasi menggunakan media sosial melalui tahapan jurnalistik yang merujuk kepada kegiatan jurnalistik yang sesuai dengan aturan dan kaidahnya Ahmad Qorib and Yoserizal Saragih, Pengantar Jurnalistik, hal 5-7, 2019, sebagai berikut:

1. Rapat Redaksi

Rapat redaksi yang berfokus kepada tema-tema dalam penulisan untuk penerbitan edisi mendatang. Dalam rapat akan dibahas pembagian tugas reportase/wawancara.

2. Reportase

Setelah mengikuti tahapan redaksi selesai, para wartawan akan turun ke lapangan dalam mencari data yang sesuai kesepakatan pada rapat sebelumnya. Pihak narasumber bisa berupa manusia, bentuk alam, dan benda-benda mati. Kalau narasumber manusia, maka reportase dapat dilakukan dalam bentuk wawancara.

3. Penulisan berita

Dalam penulisan berita terdapat 5W+1H yang terdiri dari *What* (apa), *Who* (siapa), *Why* (mengapa terjadi), *when* (kapan terjadi), *where* (dimana terjadinya), dan *How* (bagaimana terjadinya). Konsep ini tuntutan wartawan dalam menulis berita.

4. Editing

Naskah yang sudah yang tulis harus disunting terlebih dahulu sesuai pada segi redaksional (bahasa) dan isi (substansi). Tahapan ini dilakukan dalam perbaikan kalimat, kata, sistematika penulisan, dan subtansi naskah dengan kolom yang tersedia. Aktor yang melakukan tugas ini biasa disebut editor ataupun redaktur.

5. *Setting dan Lay Out*

Setting lebih merujuk kepada proses pengetikan naskah yang berfokus kepada pemilihan jenis dan ukuran huruf. Sedangkan, secara umum *lay out* merupakan suatu penanganan dalam tata letak dan penampilan fisik penerbitan. Jadi bagian ini merupakan tahapan akhir dari proses kerja jurnalistik. Setelah itu, maka akan dilanjutkan pada percetakan atau sesuai dengan proses pada media tertentu.

6. Penyebaran informasi

Informasi yang sudah sesuai dalam tahapan tadi akan disebarluaskan pada khalayak. Hal ini juga sudah tugas bagian marketing ataupun bagian usaha. Sebab, pada tahapan ini dapat menjual media untuk mendapatkan iklan.

Meskipun begitu, media sosial juga mempunyai tantangan dalam menjaga keseimbangan informasi dan kebenaran berita. Sistem *Citizen Journalism* tidak selalu mengikuti proses verifikasi jurnalistik, sebagaimana yang dilakukan oleh media professional. Hal ini tidak sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik, dalam jurnal Pengaturan Hukum *Citizen Journalism* dalam Praktek Pemberitaannya. Terdapat perbedaan pandangan mengenai posisi

Citizen Journalism dalam dunia jurnalistik. Perbedaan itu berfokus pada verifikasi informasi dan penerapan kode etik jurnalistik (Irman Syahriar, Jamil Bazarah, 2024).

Sehingga sebagian pihak menilai praktik *Citizen Journalism* yang tidak sepenuhnya memenuhi standar jurnalistik profesional. Jadi dapat menimbulkan informasi yang disebarkan akan mengandung kesalahan ataupun pelanggaran hukum. Selain itu tantangan juga terletak pada aspek hukum dan kredibilitas informasi. Penelitian menghasilkan bahwasanya pelaku *Citizen Journalism* belum mempunyai perlindungan hukum yang jelas sebagai jurnalis profesional. Maka akan melahirkan suatu permasalahan dari informasi yang disebarkan adanya kesalahan dan melanggar hukum.

Kode Etik Jurnalistik yang sesuai dengan buku saku wartawan dewan pers tahun 2024. Dengan menempatkan unsur yang ada dalam kegiatan jurnalistik yaitu, pengumpulan, pengolahan, penyuntingan dan penyebaran informasi kepada public melalui media tertentu (Qorib & Saragih, 2019). Tentunya, kegiatan jurnalistik tersebut wajib menaati Kode Etik Jurnalistik dalam menjaga moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan public dan menegakkan integritas serta profesionalisme (*Buku Saku Wartawan Dewan Pers*, n.d.). Sedangkan, Pers ialah suatu lembaga sosial ataupun wadah komunikasi massa yang menjadi tempat terjadinya kegiatan jurnalistik baik dalam bentuk tulisan dan audio

visual. Dengan menggunakan media cetak, elektronik dan lain sebagainya(Pers, 1999).

Dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah (kebenarannya), agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

Ayat ini menekankan untuk melakukan tabayyun sebelum menyebarkan informasi. Tabayyun bermaksud untuk melakukan verifikasi dan klarifikasi dari setiap informasi. Terlebih lagi, dalam sumber yang tidak dapat dipercaya. Hal ini untuk menghindari Tindakan yang merugikan orang lain akibat dari informasi yang salah. Ayat tersebut menyebutkan orang fasik merupakan orang yang tidak menjaga kebenaran dan termasuk orang yang durhaka kepada Allah SWT.

Dalam buku Asna Istya Marwantika dan Galih Akbar Prabowo, *Citizen Journalism* melibatkan empat komponen utama yang merujuk kepada proses kerja masyarakat dalam berperan untuk memproduksi informasi. Komponen tersebut meliputi, pengumpulan informasi, pelaporan dan pengolahan informasi, penyutungan informasi dan penyebaran informasi kepada public. empat komponen tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan dapat terlibat

dalam proses produksi berita. Komponen-komponen tersebut diambil dari ara ahli seperti Bowman & Willis, Jay Rosen, dan Courtney C. Radsch yang menjelaskan proses kegiatan jurnalisme warga.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan keempat komponen tersebut, yang berfokus kepada kajian proses produksi konten berita *Citizen Journalism* dalam akun Instagram @infosumbar. Dengan menempatkan empat unsur dalam pengumpulan, pengolahan, penyuntingan, dan penyebaran konten berita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana praktik *Citizen Journalism* pada Media Sosial Akun Instagram @Infosumbar?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus kepada produksi konten berita yang dilakukan *Citizen Journalism* pada akun Instagram Infosumbar. Konten yang bersumber dari unggahan berupa foto, video, dan laporan singkat dari warga. Kemudian, dipublikasikan oleh akun Instagram @infosumbar. Dengan menggunakan empat unsur dalam pengumpulan, pengolahan, penyuntingan, dan penyebaran konten berita dalam, sebagai berikut:

1. Proses pengumpulan informasi pada konten berita akun Instagram Infosumbar.

2. Proses pelaporan informasi pada konten berita akun Instagram Infosumbar.
3. Proses penyuntingan informasi pada konten berita akun Instagram Infosumbar.
4. Proses penyebaran informasi pada konten berita akun Instagram Infosumbar.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengumpulan informasi pada konten berita akun Instagram Infosumbar.
2. Untuk mengetahui proses pelaporan pada konten berita akun Instagram Infosumbar.
3. Untuk mengetahui proses penyuntingan pada konten berita akun Instagram Infosumbar.
4. Untuk mengetahui proses penyebaran pada konten berita akun Instagram Infosumbar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis proses dari info sumbar sesuai dengan kaidah kode jurnalistik dan sebagainya dalam media sosial. Manfaatnya meliputi pemahaman pola konsumsi informasi, dampak psikologis, dan potensi pengaruh media sosial terhadap pandangan dunia generasi Z. Selain

itu, penelitian ini dapat memberikan dasar untuk pengembangan literasi media yang lebih baik dan kebijakan yang lebih efektif terkait informasi *online*.

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan yang merujuk kepada kajian dampak dari suatu pelanggaran kode jurnalistik dari media sosial. Dalam praktis, dapat memahami dalam penggunaan media sosial yang baik, terutama dalam memberikan informasi atau berita yang akurat dan sesuai dengan fakta.

Secara akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian kedepan guna menggunakan konsep penelitian yang sama mengenai dampak dari media sosial dari suatu komunitas kepada khalayaknya.

F. Penjelasan Judul

Dalam kajian ini, peneliti menjelaskan judul penelitian dari kata judul Praktik *Citizen Journalism* Pada Media Sosial Akun Instagram @Infosumbar.

1. Praktik

Kata Praktik yang merujuk kepada judul sebagai bentuk penerapan nyata ataupun aktivitas yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini, melihatkan bagaimana aktifnya *Citizen Journalism* atau jurnalisme warga yang dikelola pada akun @infosumbar dalam proses jurnalistik yakni, mencari, mengumpulkan, mengolah sampai menyebarkan berita melalui platform Instagram.

2. *Citizen Journalism*

Suatu kegiatan dimana warga biasa yang bukan profesional dalam melakukan kegiatan jurnalistik baik dalam urut mengumpulkan, menulis, dan menyebarkan informasi. Biasanya, melalui platform digital dan media sosial. Namun, sering kali tidak selalu mengikuti standar verifikasi jurnalistik dan bersifat cepat dan langsung dari tempat kejadian. Fenomena ini hadir karena media sosial dalam memberikan bentuk kemudahan akses dalam pembuatan layanan dan sebaran konten informasi.

3. Media Sosial

Platform digital yang interaktif dapat memungkinkan pengguna dalam membuat, membagikan dan bertukar informasi secara cepat dan luas. Dalam jurnalisme warga, media sosial wadah distribusi informasi. Meskipun, memiliki tantangan dalam kurangnya verifikasi, penyalahgunaan konten dan lain sebagainya.

4. Akun Instagram Infosumar

Infosumar merupakan akun yang bergerak dalam platform media sosial Instagram. Sering memberikan informasi lokal Sumatera barat yang sering menggunakan sistem *Citizen Journalism* dalam menyampaikan berita dan informasi dari peristiwa daerah. Praktik jurnalisme warga sering mengangkat isu lokal warga atau dari pengikut Instagramnya. Sering menyampaikan informasi melalui stories, reels,

dan feeds dan mengandalkan *Citizen Journalism* sebagai pendekatan jurnanisme partisipatif sangat dominan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, menjelaskan judul dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Bab ini penulis mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan judul yang diangkat serta menggambarkan tentang kerangka konseptual yang dilakukan penulis

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini penulis menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian terkait dengan tema yang telah ditentukan.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian observasi, wawancara dan riset sesuai judul yang ditulis.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian